

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pakan sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan maupun perkembangan dari ternak. Pakan yang biasa digunakan adalah pakan hijauan dan pakan konsentrat sebagai penunjang nutrisi dari ternak untuk memenuhi kebutuhan harian dan meningkatkan produksi ternak. Kebutuhan akan pakan ruminansia yang berkualitas merupakan suatu masalah yang penting untuk dipenuhi pada saat ini. Hijauan merupakan pakan utama bagi ternak ruminansia sehingga pakan hijauan sangat diperlukan oleh peternak.

Jumlah produksi hijauan sangat berlimpah pada musim hujan, tetapi terjadi kekurangan saat musim kemarau sehingga membuat peternak kesusahan dalam memperoleh hijauan pakan ternak. Salah satu upaya yang dapat kita lakukan adalah dengan pemanfaatan limbah pertanian berupa jerami jagung manis. Usaha untuk mencari bahan pakan yang murah tetapi mempunyai nilai gizi yang baik, dimana menggunakan teknologi yang tepat dalam pemanfaatannya guna membantu penyediaan pakan yang mulai menipis.

Limbah pertanian tidak semuanya dimanfaatkan oleh petani, penyebabnya adalah: a) Umumnya petani membakar limbah tanaman pangan karena secepatnya akan dilakukan pengolahan tanah, b) limbah tanaman pangan bersifat kamba sehingga menyulitkan peternak untuk mengangkut dalam jumlah banyak untuk diberikan kepada ternak, umumnya lahan pertanian jauh dari pemukiman peternak sehingga membutuhkan biaya dalam pengangkutan, c) tidak tersedianya tempat penyimpanan limbah tanaman pangan, dan peternak tidak bersedia

menyimpan/menumpuk limbah di sekitar rumah/kolong rumah karena takut akan bahaya kebakaran, d) peternak menganggap bahwa ketersediaan hijauan dilahan perkarangan, kebun sawah masih mencukupi sebagai pakan ternak (Liana dan Febriana 2011).

Jagung merupakan salah satu tanaman yang paling banyak dijumpai di daerah Indonesia terutama di daerah Sumatera Barat. Umumnya tanaman jagung banyak dimanfaatkan adalah buahnya, sedangkan daun dan batang dapat digunakan sebagai pakan ternak yang sering disebut jerami jagung. Menurut Reksoha diprodjo (1994) jerami jagung merupakan sisa dari tanaman jagung setelah buahnya dipanen dan dapat diberikan pada ternak, baik dalam bentuk segar maupun dalam bentuk kering. Pada saat musim panen ketersediaan limbah tanaman jagung cukup tinggi sehingga bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak ruminansia.

Limbah tanaman jagung yang bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak adalah bagian daun, batang, tongkol dan kulit tongkol. Jerami jagung merupakan hasil ikutan bertanam jagung dengan tingkat produksi mencapai 4-5 ton/ha. Kandungan nutrisi jerami jagung diantaranya protein 5,56%, serat kasar 33,58%, lemak kasar 1,25, abu 7,28 dan BETN 52,32% (BPTP Sumatera Barat, 2011). Menurut Alam (2010) menyatakan bahwa jerami jagung memiliki kandungan untuk protein kasar 6,38%, serat kasar 30,19%, lemak kasar 2,81%, BETN 51,69%, abu 8,94% dan kandungan TDN 53,12% sedangkan menurut Nursiam (2010) kandungan nutrisi jerami jagung (daun) adalah protein kasar 4,77%, serat kasar 30,53%, lemak kasar 1,06% dan abu 8,42%.

Ketersediaan hijauan dengan populasi ternak ruminansia tidak berimbang berakibat semakin berkurangnya ketersediaan hijauan hampir sepanjang tahun, terutama di daerah padat ternak. Sumbangan limbah pertanian terutama jerami jagung sangat bermanfaat dalam mendukung perkembangan populasi ternak sapi. Produksi dan kualitas jerami jagung sebagai pakan ternak akan sangat menentukan produktivitas ternak.

Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki 13 kecamatan dan 6 kecamatan yang menghasilkan jagung manis dengan produksi Kecamatan Bukik Barisan sebanyak 1 ton, Kecamatan Payakumbuh sebanyak 229 ton, Kecamatan Akabiluru sebanyak 74 ton, Kecamatan Situjuh Limo Nagari sebanyak 111 ton, Kecamatan Harau sebanyak 107 ton dan Kecamatan Pangkalan Koto Baru sebanyak 1 ton, sehingga total keseluruhan jumlah panen jagung di kabupaten lima puluh kota 523 ton.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Produksi Dan Nilai Gizi Jerami Jagung manis sebagai Pakan Ternak di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- A). Berapaproduksi jerami jagung manis sebagai bahan pakan ternak di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.
- B). Bagaimana pemanfaatan jerami jagung manis sebagai pakan ternak di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.
- C). Bagaimana nilai gizi jerami jagung manis sebagai pakan ternak di daerah Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ketersediaan, kualitas dan pemanfaatan jerami jagung manis sebagai pakan ternak di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.4. Hipotesis Penelitian

Jerami jagung manis di kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki nilai gizi yang baik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

